

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Tentang Model Cooperative Learning**

##### **1. Pengertian model Cooperative Learning**

Model *Cooperative Learning* adalah rangkaian kegiatan belajar peserta didik dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.<sup>1</sup> Model *Cooperative Learning* memusatkan aktivitas di kelas pada peserta didik dengan cara pengelompokan peserta didik untuk bekerjasama dalam proses pembelajaran. *Cooperative Learning* ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Dalam *Cooperative Learning* diterapkan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran ini, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

##### **2. Ciri-ciri model Cooperative Learning**

Adapun ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah:<sup>2</sup>

- a. Setiap anggota memiliki peran

---

<sup>1</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung:Pustaka Setia, 2011), hal.30.

<sup>2</sup> Arif. *Konsep Dasar Pembelajaran Sains*. (Tulungagung: IAIN Tulungagung PRESS. 2014). Hal. 157

- b. Terjadi hubungan interaksi langsung diantara peserta didik
- c. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya
- d. Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok
- e. Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat di perlukan

### **3. Langkah-langkah *Cooperative Learning***

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:<sup>3</sup>

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan perlengkapan pembelajaran
- b. Menyampaikan informasi
- c. Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar
- d. Membantu peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok
- e. Evaluasi atau memberikan umpan balik
- f. Memberikan penghargaan

## **B. Kajian Tentang *Cooperative learning* tipe Jigsaw**

### **1. Pengertian *Cooperative learning* tipe Jigsaw**

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan suatu struktur kooperatif yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab untuk mempelajari anggota-anggota lain tentang salah satu bagian materi. Dalam peneapan jigsaw, setiap anggota kelompok diberi bagian materi yang harus dipelajari oleh seluruh kelompok dan menjadi "pakar" dibagiannya. Model pembelajaran Jigsaw merupakan strategi yang menarik untuk

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 159

digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian.<sup>4</sup>

## 2. Langkah-langkah Penerapan model *Cooperative tipe Jigsaw*

Langkah-langkah penerapan model Jigsaw sebagai berikut :<sup>5</sup>

- a. Membagi 5 atau 6 peserta didik menjadi satu kelompok jigsaw yang bersifat heterogen.
- b. Menetapkan satu peserta didik dalam kelompok menjadi pemimpin
- c. Membagi pelajaran menjadi 5 atau 6 bagian
- d. Setiap peserta didik dalam kelompok mempelajari satu bagian pelajaran
- e. Memberi waktu pada peserta didik untuk membaca bagian materi pelajaran yang telah ditugaskan kepadanya.
- f. Peserta didik dari kelompok jigsaw bergabung dalam kelompok ahli yang mempunyai materi yang sama, dan berdiskusi kembali ke kelompok jigsaw
- g. Peserta didik mempresentasikan bagian yang dipelajari pada kelompoknya.
- h. Kelompok jigsaw mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.
- i. Diakhir kegiatan peserta didik diberikan soal untuk dikerjakan mengenai materi.

---

<sup>4</sup> ... Yamin, *Strategi dan Metode dalam*,....hal. 89

<sup>5</sup> Miftahul Huda, *Model-model pengajaran dan pembelajaran*, ( Pustaka Pelajar: 2013), hal. 204

#### 4. Kelebihan dan kelemahan Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

##### Tipe *Jigsaw*

Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw adalah:<sup>6</sup>

- a. Meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.
- b. Peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengerjakan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain, sehingga pengetahuannya jadi bertambah.
- c. Menerima keragaman dan menjalin hubungan sosial yang baik dalam hubungan dengan belajar
- d. Meningkatkan berkerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Adapun yang menjadi kelemahan dari model pembelajaran ini adalah:

- a. Jika guru tidak mengingatkan agar peserta didik selalu menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam kelompok masing-masing maka dikhawatirkan kelompok akan macet dalam pelaksanaan diskusi.
- b. Jika anggota kelompoknya kurang akan menimbulkan masalah.
- c. Membutuhkan waktu yang lebih lama, apalagi bila penataan ruang belum terkondisi dengan baik sehingga perlu waktu untuk merubah posisi yang dapat menimbulkan kegaduhan.

---

<sup>6</sup> Mashudi dkk, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme*, (STAIN Tulugagung Press, 2013), hal. 73

## C. Kajian Tentang Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan. Menurut Utsman, belajar merupakan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya, dengan membaca, mengamati, mendengarkan meniru dan sebagainya. Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya.

Belajar adalah proses perubahan perilaku untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan sesuatu dan sesuatu hal baru serta diarahkan pada suatu tujuan. Belajar juga merupakan proses berbuat melalui berbagai pengalaman dengan melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari. Belajar dapat dilakukan secara individu, seseorang melakukannya sendiri ataupun dengan keterlibatan orang lain.<sup>7</sup>

Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, yakni mengalami hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.<sup>8</sup> Sedangkan pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil memori, kognisi, dan metakogni, yang berpengaruh terhadap pemahaman, dalam pembelajaran seseorang perlu terlibat dalam refleksi dan penggunaan memori

---

<sup>7</sup> Moh. Uzer, Ustman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 5

<sup>8</sup> Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, ( PT Bumi aksara, 2013), hal 36

untuk melacak apa saja yang harus ia serap, apa saja yang harus ia simpan dalam memorinya dan bagaimana ia menilai informasi yang telah ia peroleh.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat dijelaskan pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami oleh subyek belajar didalam suatu interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Purwanto, hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Sukmadinata, hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Menurut Bloom yang dikutip Jihad dan Haris ada tiga ranah (Domain) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.<sup>9</sup>

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar**

Untuk mencapai hasil belajar peserta didik yang sebagaimana diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar:

---

<sup>9</sup> Miftahul Huda, M,Pd, *Model-model Pengajaran dan pembelajaran, (Pustaka Pelajar, 2013). hal. 2*

a. Faktor Intern Peserta didik.

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri terdiri dari:<sup>10</sup>

1) Faktor Jasmaniah (Fisiologis)

Faktor jasmaniah ini adalah berkaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan organ manusia. Peserta didik yang memiliki kelainan seperti cacat tubuh, kelainan fungsi kelenjar tubuh yang membuat kelainan tingkah laku dan kelainan pada indra, terutama pada indra penglihatan dan indra pendengaran akan sulit menyerap informasi yang diberikan guru dalam kelas.

2) Faktor Psikologis

Faktor Psikologis yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari sifat bawaan peserta didik dari lahir maupun dari apa yang telah diperoleh dari belajar. Adapun faktor yang tercakup dalam psikologis, yaitu:

(1) Tingkat Kecerdasan (*Intelegensi*)

*Intelegensi* pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan fisio fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.<sup>11</sup> Tingkat kecerdasan peserta didik tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Artinya semakin tinggi kemampuan

---

<sup>10</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012), hal. 24

<sup>11</sup> *Ibid...*, Moh. Uzer, Utsman, *Menjadi Guru...* hal. 147

*intelligensi* seorang peserta didik maka semakin besar peluangnya untuk berhasil dalam pelajaran.

## (2) Sikap Peserta Didik

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi Afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif dan negatif.<sup>12</sup> Dalam hal bersikap positif terhadap mata pelajarannya, seorang guru dianjurkan untuk bersikap profesional. Guru yang profesional tidak hanya menguasai bahan-bahan yang terdapat dalam bidang studinya, tetapi juga menyakinkan kepada para peserta didik akan manfaat bidang studinya itu bagi kehidupan mereka. Dengan mengetahui manfaat bidang studi tersebut peserta didik akan merasa membutuhkannya, dan dari perasaan butuh itulah diharapkan muncul sikap positif terhadap bidang studi tersebut sekaigus terhadap guru yang mengajarkannya.

## (3) Bakat Peserta Didik

Secara umum, bakat (*Attitude*) ialah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.<sup>13</sup> Dengan demikian sebetulnya setiap

---

<sup>12</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2002) hal. 147

<sup>13</sup> *Ibid...*, hal. 150

orang pasti memiliki bakat, dalam arti berpotensi untuk mencapai hasil belajar sesuai kemampuan masing- masing.

#### (4) Minat Peserta Didik

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>14</sup> Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik dalam bidang studi tertentu.

#### b. Faktor Ekstern Peserta didik

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yaitu:<sup>15</sup>

##### 1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial peserta didik meliputi lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial peserta didik. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga.

##### 2) Lingkungan non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik.

---

<sup>14</sup> *Ibid...*, hal 151

<sup>15</sup> *Ibid...*, Yudhi Munadi, *Media....* hal.27

## D. Hakikat Akidah Akhlak

### 1. Pengertian Akidah Akhlak

Pengertian Akidah Akhlak Menurut bahasa, kata akidah berasal dari bahasa Arab yaitu [عَقْدٌ-يَعْقُدُ-عَقَدَ] artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan Akidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujuam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keragu-raguan). Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa akidah adalah sesuatu yang mengharapakan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.<sup>16</sup> Akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat. Sementara kata “akhlak” juga berasal dari bahasa Arab, yaitu [خلق] jamaknya [أخلاق] yang artinya tingkah laku, perangai tabi’at, watak, moral atau budi pekerti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan. Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Tiang Ndusun, “Pengertian, Dasar, dan Tujuan Akidah Akhlak”, dalam <http://namaku.heck.in/pengertian-dasar-dan-tujuan-akidah-akhla.shtml>, 10 Oktober 2016

<sup>17</sup> sugiarto, Etika, Moral, Dan Akhlak Dalam Islam, dalam [http E:\Pgmi 3d Finish\Aqidah Akhlak\Etika, Moral, Dan Akhlak Dalam Islam « Sugiarto's Blog.Htm](http://E:\Pgmi 3d Finish\Aqidah Akhlak\Etika, Moral, Dan Akhlak Dalam Islam « Sugiarto's Blog.Htm). diakses pada tanggal 18 April 2016 pukul :10.12

## 2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- a. Aspek akidah Dalam pembelajaran atau pendidikan akidah maka perlu memperhatikan aspek-aspek akidah, yakni: a) Kalimat thayyibah sebagai materi pembiasaan, meliputi: Laa ilaaha illallaah, basmalah, alhamdulillah, Allaahu Akbar, ta'awwudz, maasyaAllah, assalaamu'alaikum, salawat, tarji', laa haula walaa quwwata illaabillah, dan istighfaar. b) Al-asma' al-husna sebagai materi pembiasaan c) Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat Thayyibah, al-asma' al-husna dan pengenalan terhadap shalat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah. d) Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul dan Hari akhir serta Qada dan Qadar Allah)
- b. Aspek akhlak meliputi: a) Pembiasaan akhlak karimah (mahmudah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: disiplin, hidup bersih, ramah, sopan-santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong-menolong, hormat dan patuh, sidik, amanah, tablig, fathanah, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qana'ah, dan tawakal. b) Menghindari akhlak tercela (madzmumah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong,

sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik, dan murtad.

- c. Aspek Adab Islami, meliputi: a) Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar, dan bermain. b) Adab terhadap Allah, yaitu: adab di masjid, mengaji, dan beribadah. c) Adab kepada sesama, yaitu: kepada orang tua, saudara, guru, teman, dan tetangga d) Adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan.
- d. Aspek kisah teladan, meliputi: kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, Nabi Sulaiman dengan tentara semut, Masa kecil Nabi Muhammad SAW, masa remaja Nabi Muhammad SAW, Nabi Ismail, Kan'an, kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS, Tsa'labah, Masithah, Ulul Azmi, Abu Lahab, Qarun, Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub, Materi kisah-kisah teladan ini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi, yaitu akidah dan akhlak, sehingga tidak ditampilkan dalam standar kompetensi, tetapi disampaikan dalam kompetensi dasar dan indikator.<sup>18</sup>

### **3. Fungsi Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

- a. Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada peserta didik agar mau menghayati dan meyakini dengan keyakinan yang benar terhadap

---

<sup>18</sup> Sugiyanto Azizah. Etika Terhadap Antar Sesama . Dalam Http : E:\Pgmi 3d Finish\Aqidah Akhlak\ Aqidah Akhlak Etika Terhadap Sesama .Htm, Di Akses Pada Kamis Tanggal 18 April 2016 Pukul 11.23

Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan Qadha Qadar-Nya.

- b. Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada peserta didik agar mau menghayati dan mengamalkan ajaran Islam tentang akhlak, baik yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan dirinya, dan manusia dengan alam lingkungannya.
- c. Agar peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani, sehingga dalam bersikap dan bertingkah-laku sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.
- d. Agar peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keinginan yang kuat untuk mengamalkan ahlak yang baik dan berusaha sekuat tenaga untuk meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, diri sendiri, antar manusia maupun hubungannya dengan alam lingkungan.

## **E. Uraian Tentang Pokok Bahasan Beriman Kepada Kitab-kitab Allah**

### **1. Pengertian Beriman Kepada Kitab Allah**

Kitab menurut bahasa adalah tulisan, karya tulis, atau nama bagi seratus tulisan yang mempunyai makna. Menurut istilah, kitab Allah adalah kumpulan wahyu yang diturunkan Allah SWT, kepada para Rasul-rasul-Nya melalui Malaikat Jibril. Dan kitab tersebut diturunkan dengan

tujuan untuk menuntun seluruh umat manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>19</sup>

Beriman kepada Kitab Allah SWT adalah meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah menurunkan wahyu berupa Kitab kepada para Rasul dengan Kitab tersebut mengandung makna berupa larangan-larangan perintah Allah, apa-apa yang diwajibkan dilaksanakan, yang berguna untuk membimbing umat manusia ke jalan yang benar, agar dapat menggapai suatu kebahagiaan didunia dan akhirat. Sepertihalnya contoh pada Q.S An-Nisa Ayat 136 yang artinya : "*Wahai orang-orang yang beriman ! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhamad) dan kepada Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barang siapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya, orang itu telah tersesat sangat jauh.*" (Q.S. an-Nisa'4/136).

## **2. Kitab-kitab Allah dan Rasul penerimanya**

Didalam agama islam terdapat 4 kitab Allah yang telah diturunkan kepada para Rasul-Nya yang wajib kita ketahui, diantaranya yaitu ada kitab taurat, kitab zabor, kitab injil, dan terakhir adalah kitab Al-Qur'an. Masing-masing dari kitab tersebut tentu saja memiliki penerima yang berbeda. Untuk lebih mengetahui siapa saja rasul penerima dari kitab-kitab Allah silahkan simak materinya berikut ini.

---

<sup>19</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Akidah Akhlak*, (Jakarta:Citra Pustaka, 2014), hlm.91

- a. Kitab Taurat, diturunkan kepada Nabi Musa a.s
- b. Kitab Zabur, diturunkan kepada Nabi Daud a.s
- c. Kitab Injil, diturunkan kepada Nabi Isa a.s
- d. Kitab Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.

### **3. Cara Beriman kepada Kitab-Kitab Allah**

Beriman kepada kitab-kitab Allah ada dua cara, seperti di bawah ini.<sup>20</sup>

- a. Beriman kepada kitab-kitab sebelum Al-Qur'an. Caranya sebagai berikut.
  - 1) Meyakini bahwa kitab-kitab itu benar-benar wahyu Allah, bukan karangan para rasul.
  - 2) Meyakini kebenaran isinya.
- b. Beriman kepada Al-Qur'an. Caranya sebagai berikut.
  - 1) Meyakini bahwa Al-Qur'an itu benar-benar wahyu Allah, bukan karangan Nabi Muhammad saw.
  - 2) Meyakini bahwa isi Al-Qur'an dijamin kebenarannya tanpa ada keraguan sedikit pun.
  - 3) Mempelajari, memahami, dan menghayati isi kandungan Al-Qur'an.
  - 4) Mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

### **4. Keistimewaan Al-Qur'an**

- a. Al-qur'an diturunkan oleh alloh dan langsung dipelihara oleh-nya.
- b. Kalam al-qur'an bebas dari campur tangan manusia, apalagi syetan.

---

<sup>20</sup> Ibid,... hlm. 95

- c. Untuk membuktikan keaslian al-qur'an, selain alloh menjanjikan penjagaan atas alqur'an adalah bahwa al-qur'an terjaga dari campur tangan manusia, apalagi syetan.
- d. Bersifat pembenar dari kitab-kitab sebelumnya
- e. Bersifat nasakh atau penghapus ketentuan dari kitab-kitab sebelumnya<sup>5</sup>. Diturunkan dalam bahasa arab dan berulang-ulang<sup>6</sup>.  
Berlaku untuk seluruh umat manusia

## 5. Fungsi beriman kepada Allah SWT

Fungsi beriman kepada Allah SWT diantaranya yaitu :<sup>21</sup>

- a. Mempertebal keimanan kepada Allah SWT. Karena banyak hal-hal kehidupan manusia yang tidak dapat dijawab oleh ilmu pengetahuan dan akal manusia, maka kitab-kitab Allah manusia menjawab permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan manusia, baik yang tampak maupun yang gaib
- b. Memperkuat keyakinan seseorang terhadap tugas Nabi Muhammad saw. Karena dengan meyakini kitab-kitab Allah, maka akan percaya terhadap kebenaran Al-Qur'an dan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw..
- c. Menambah ilmu pengetahuan. Karena dalam kitab-kitab Allah, disamping berisi tentang perintah dan larangan Allah, juga menjelaskan tentang pokok-pokok ilmu pengetahuan untuk

---

<sup>21</sup> Tim chata edukatif , *LKs Akidah Akhlak*,(surabaya: CV Sindunata,2015), hal 26

mendorong manusia mengembangkan dan memperluas wawasan sesuai dengan perkembangan zaman..

- d. Menanamkan sikap toleransi terhadap pengikut agama lain. Karena dengan beriman kepada kitab-kitab Allah, maka umat islam akan selalu menghormati dan menghargai orang lain.hal ini sesuai apa yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadis..

#### **F. Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak.**

Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar pada mata pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan kitab-kitab Allah Swt , maka akan disajikan aktifitas-aktifitas pembelajaran yang sesuai pendekatan kooperatif dengan menggunakan model *Jigsaw*. Pada hakikatnya model *Jigsaw* aktifitas pembelajaran yang menitik beratkan pada Menyampaikan informasi dan Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar. Penerapan model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* ini dapat dimulai dengan Membagi 5 atau 6 peserta didik menjadi satu kelompok *jigsaw* yang bersifat heterogen, Menetapkan satu peserta didik dalam kelompok menjadi pemimpin, Membagi pelajaran menjadi 5 atau 6 bagian, Setiap peserta didik dalam kelompok mempelajari satu bagian pelajaran, Memberi waktu pada peserta didik untuk membaca bagian materi pelajaran yang telah ditugaskan kepadanya., Peserta didik dari kelompok *jigsaw* bergabung dalam kelompok ahli yang mempunyai materi yang sama, dan berdiskusi, Kembali ke kelompok *jigsaw*, Peserta didik mempresentasikan

bagian yang dipelajari pada kelompoknya, Kelompok jigsaw mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas, Diakhir kegiatan peserta didik diberikan soal untuk dikerjakan mengenai materi.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini tidak lain adalah agar proses pembelajaran Akidah Akhlak akan tercipta suasana yang lebih menyenangkan, peserta didik tidak merasa terbebani, karena dalam penerapannya model ini menagandung unsur permainan sehingga peserta didik dapat lebih bersemangat untuk belajar Akidah Akhlak, materi yang dipelajari pun akan lebih mudah difahami dan dapat diterapkan dikehidupan sehari-harinya. Jadi dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar khususnya Akidah Akhlak kelas IV di MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

1. Santi Rahayu dalam skripsinya yang berjudul “ penerapan model kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada Peserta didik Kelas V di MI Nurul Ulum Tunggangri Kalidawir Tulungagung 2012/2013”. Dalam skripsi tersebut bahwa dalam pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar peserta didik unjukkan kemajuan mulai dari sebelum diberi tindakan terus sampai setelah tindakan. maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Jigsaw* dapat

meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V MI Nurul Ulum Tunggangri Kalidawir Tulungagung 2012/2013.<sup>22</sup>

2. Indah Wahyuni dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasi Belajar IPA Kelas IV MI Al Ma’arif Gendingan Kedung Waru Tulungagug”. Dari analisis yang di dapatkan bahwa prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dari awal pre teshingga siklus II yaitu nilai rata-rata pada saat pre tes( 42,72) kemudian post tes siklus I (57,76) dan poost tes siklus II(79,13). berdasarkan paparan data,bahawa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pokok bahasan gaya peserta didik IV MI Al Ma’arif Gendingan Kedung Waru Tulungagug 2013/2014.<sup>23</sup>
3. Vitrotul Anwar Dasuki dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV-B di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas IV-B yang dilakukan dalam 2 siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan pada mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

---

<sup>22</sup> Santi Rahayu. Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas V Di MI Nurul Ulum Tunggangri Kalidawir Tulungagung 2012/2013, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2013)

<sup>23</sup> Indah Wahyuni, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasi Belajar IPA Kelas IV MI Al Ma’arif Gendingan Kedung Waru Tulungagung 2013/2014, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2014)

Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai dari tes awal sebesar 65,84 dari nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Rata-rata nilai pada test akhir siklus I sebesar 74,23 dengan prosentase 46 kelulusan 67,65%. Kemudian pada test akhir siklus II rata-rata nilai meningkat menjadi 82,41 dengan prosentase kelulusan sebesar 88,23%.<sup>24</sup>

Berikut ini adalah tabel perbandingan penelitian terdahulu:

**Tabel 2.1 Tabel Perbandingan Penelitian**

<b>Nama Peneliti Dan Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Santi Rahayu “Penerapan model kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada Peserta didik Kelas V di MI Nurul Ulum Tunggangri Kalidawir Tulungagung 2012/2013”	1. Sama-sama menerapkan model pembelajaran <i>Jigsaw</i>	1. Subyek, waktu, dan lokasi penelitian berbeda 2. Mata Pelajaran berbeda
Indah Wahyuni “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasi Belajar IPA Kelas IV MI Al Ma’arif Gendingan Kedung Waru Tulungagug”	1. Sama-sama menerapkan model pembelajaran <i>Jigsaw</i>	1. Subyek dan lokasi penelitian yang berbeda 2. Tujuan yang hendak dicapai berbeda 3. Mata pelajaran yang berbeda
Vitrotul Anwar Dasuki “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV-B di MIN Tunggangri Kalidawir	1. Sama-sama menerapkan model pembelajaran <i>Jigsaw</i>	1. Subyek, waktu, dan lokasi penelitian berbeda 2. Mata Pelajaran berbeda

<sup>24</sup> Vitrotul Anwar Dasuki, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV-B di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2013)

Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013		
---------------------------------------	--	--

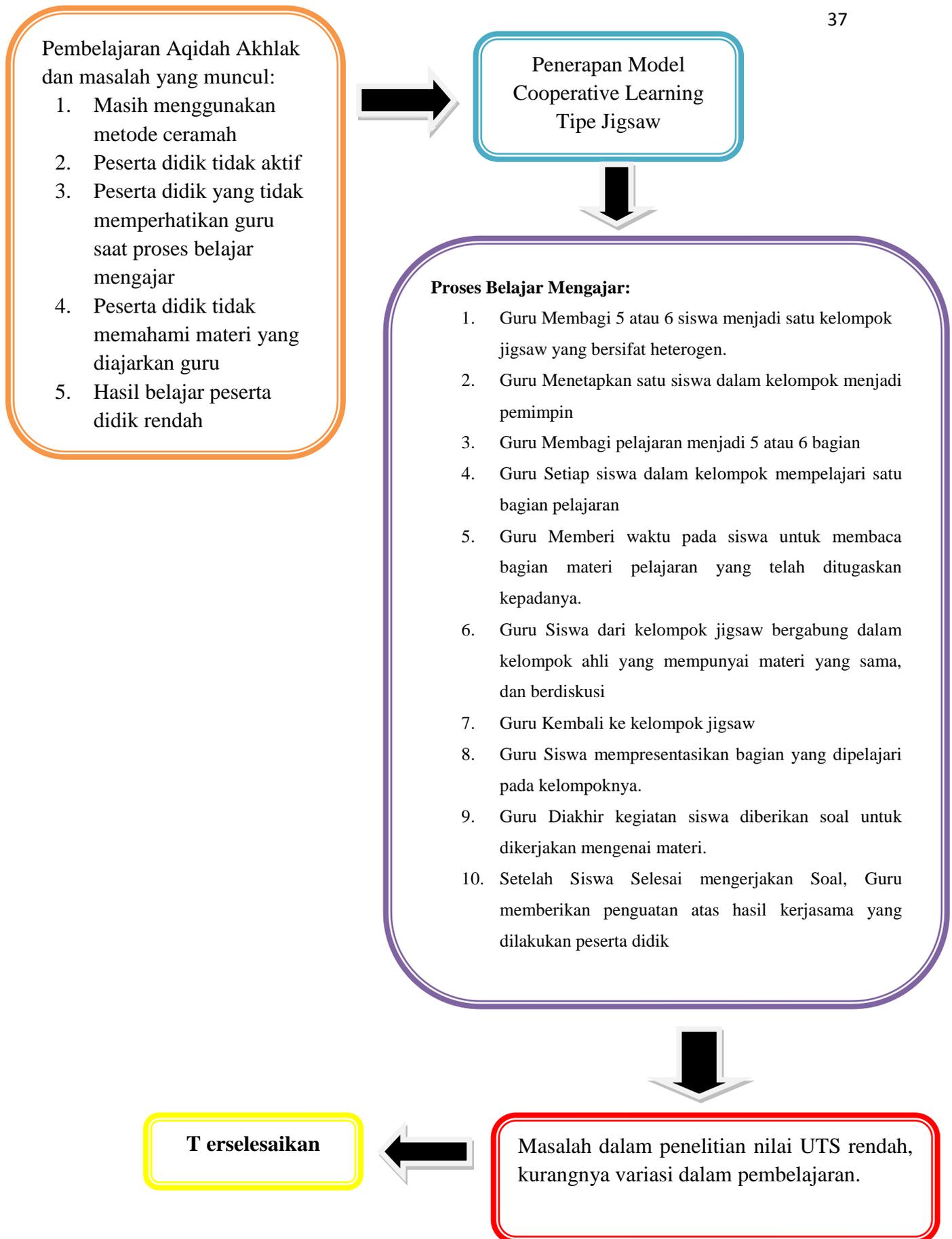
Didalam penelitian ini peneliti berperan sebagai peneliti baru. Meskipun antara peneliti dengan peneliti terdahulu menggunakan model yang sama yaitu *Jigsaw*. Namun demikian antara peneliti dengan peneliti-peneliti yang lain dalam penelitian terdahulu tetaplah ada beberapa perbedaan. Adapaun perbedaan tersebut terletak pada lokasi, subyek, dan mata pelajaran.

#### **H. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Penerapan model Cooperative Learning Tipe *jigsaw* pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi iman kepada kitab-kitab Allah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar”.

#### **I. Kerangka Berfikir**

Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah akan semakin meningkatkan hasil belajar peserta didik, jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, hal ini dikarenakan pembelajaran yang menggunakan model *Jigsaw* ini dapat membantu, membimbing, dan mengaktifkan peserta didik didalam proses pembelajarannya. Jadi peserta didik dapat belajar Meningkatkan berkerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir